

Pengaruh Independensi, Skeptisisme, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi

Indonesian Journal of
Auditing and
Accounting (IJAA)
2024, Vol 1 (2) 89-108
e-ISSN: 3032-6273
www.jurnal.iapi.or.id

Herlian Soenjaya¹, Sofian²

^{1,2} Fakultas Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Email korespondensi: sofian@ukwms.ac.id

Abstract

The numerous cases involving the public accounting profession prove that the attitudes of independence, skepticism, and competence are still inadequately applied by auditors. An audit process that lacks consideration and application of professional ethics can affect the quality of the audit produced. It is essential for every auditor to adhere to and implement the professional code of ethics and auditing standards. Auditors are required to act ethically in their work. Therefore, this study aims to examine and assess the influence of auditor independence, skepticism, and competence on audit quality with auditor ethics as a moderating variable. The type of data used in this study is primary data in the form of quantitative data. Data were obtained from a survey using a questionnaire distributed to auditors from Public Accounting Firms (KAP) in Surabaya. The population in this study consists of auditors at Public Accounting Firms (KAP) in Surabaya. The sampling technique employed is non-probability sampling with convenience sampling technique. Data analysis in this study uses regression models processed with the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) software. The results of the study indicate that auditor independence has a positive effect on audit quality, while auditor skepticism and competence do not significantly affect audit quality. Additionally, auditor ethics do not moderate the influence of independence, skepticism, and competence on audit quality.

Keywords: Independence, Skepticism, Auditor Competence, Audit Quality, Auditor Ethics

Abstrak

Banyaknya kasus yang melibatkan profesi akuntan publik membuktikan bahwa sikap independensi, skeptisisme, dan kompetensi masih kurang diterapkan oleh auditor. Proses pemeriksaan audit yang tidak dilandasi pertimbangan dan penerapan etika profesi dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Padahal, sudah menjadi

kewajiban bagi setiap auditor untuk mematuhi dan menerapkan kode etik profesional serta standar audit. Auditor dituntut untuk bersikap etis dalam pekerjaannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menilai pengaruh independensi, skeptisisme, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa data kuantitatif. Data diperoleh dari survei melalui kuesioner yang disebarkan kepada auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada KAP di Surabaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *convenience sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi yang diolah menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sementara skeptisisme dan kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, etika auditor tidak memoderasi pengaruh independensi, skeptisisme, dan kompetensi terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Independensi, Skeptisme, Kompetensi Auditor, Kualitas Audit, Etika Auditor

Pendahuluan

Setiap perusahaan perlu menunjukkan kinerjanya dengan menerbitkan laporan keuangan. Sebelum diterbitkan, laporan keuangan perusahaan harus diaudit terlebih dahulu. Arens et al. (2017) mendefinisikan auditing sebagai akumulasi dan evaluasi bukti terkait suatu informasi untuk menilai dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan ketentuan yang ditetapkan. Kegiatan auditing menghasilkan suatu laporan atas evaluasi dan penilaian auditor, yang disebut dengan laporan audit.

Auditor memiliki tanggung jawab untuk menjalankan prosedur audit dengan baik, mendeteksi kecurangan, serta memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan (auditee). Proses pemeriksaan audit yang tidak sesuai dengan ketentuan dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Menurut Kristianto dan Hermanto (2017), karakteristik dasar dalam diri seorang auditor adalah salah satu faktor yang menentukan kualitas hasil audit. Untuk menghasilkan laporan yang dapat dipercaya dan diandalkan oleh pihak yang menggunakan informasi keuangan, setiap akuntan harus melakukan audit dengan standar kualitas yang tinggi (Soares et al., 2021).

Seperti dimuat dalam artikel CNBC Indonesia (Asmara, 2018), sanksi administratif dijatuhkan kepada akuntan publik dan KAP yang melakukan audit atas laporan keuangan SNP Finance. Selama prosedur pemeriksaan, mereka kurang dalam mengumpulkan bukti audit, sehingga akun piutang atas pembiayaan konsumen pada laporan keuangan SNP tidak tepat. Kurangnya deteksi dan respons atas kecurangan menyebabkan berkurangnya kualitas

laporan audit yang dikeluarkan. Kristianto dan Hermanto (2017) berpendapat bahwa salah satu komponen penting dalam profesionalitas auditor adalah sikap independensi dalam penugasannya. Selain itu, tingkat skeptisisme profesional kedua auditor pada fenomena di atas dinilai rendah, karena auditor kurang kritis dalam memperkuat bukti audit selama pemeriksaan.

Fenomena lain terjadi pada auditor sebuah maskapai penerbangan milik BUMN yang terkenal, yaitu PT Garuda Indonesia (Iav, 2019). Auditor tersebut kurang tepat dalam melakukan penilaian atas substansi transaksi pendapatan, karena mengakui pendapatan piutang dan lain-lain yang seharusnya belum diterima oleh perusahaan. Fenomena ini menunjukkan bahwa auditor dapat kurang kompeten dalam menjalankan tugas auditnya. Kurangnya pemahaman terhadap standar akuntansi pelaporan keuangan juga menunjukkan bahwa auditor kurang kompeten dalam bidang akuntansi. Selain itu, auditor tidak mampu mendeteksi kejadian setelah tanggal pelaporan keuangan. Dalam melaksanakan pengauditan, seorang auditor harus memiliki mutu pribadi yang baik dan kemampuan khusus di bidangnya (Maulana, 2020).

Sebagai profesi yang memiliki keahlian khusus di bidang akuntansi, akuntan publik didorong untuk bersikap profesional sesuai dengan etika profesional auditor (Rahayu, 2020). Etika auditor tercantum pada Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Akuntan publik berkewajiban untuk menjaga standar perilaku etisnya kepada organisasi terkait, masyarakat umum, dan diri mereka sendiri (Falahudin et al., 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada teori atribusi sebagai dasar dalam mencapai hasil penelitian yang diharapkan. Teori atribusi menjelaskan tentang penyebab perilaku seseorang. Tjahjono dan Adawiyah (2019) menyatakan bahwa teori ini memuat penjelasan mengenai proses dalam menentukan penyebab dan motif dari perilaku seseorang. Dalam menjalankan prosedur pemeriksaan, auditor dapat memiliki keinginan atau motif tertentu, baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan Kantor Akuntan Publik (KAP). Keinginan dan motif tersebut dapat membuat auditor mempermudah proses pemeriksaan, dikarenakan perusahaan (auditee) dapat memberikan sesuatu atau berpengaruh terhadap kepentingan auditor dan/atau KAP.

Menurut teori atribusi, perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Dengan kata lain, pertimbangan auditor untuk menjalankan prosedur audit dan memberikan opini dalam laporan audit dapat dipengaruhi oleh kedua jenis faktor tersebut. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti keyakinan, persepsi, dan lain-lain. Dalam hal ini, faktor internal yang dapat mempengaruhi auditor dalam penugasannya adalah skeptisisme dan kompetensi. Sebaliknya, faktor eksternal berasal dari pengaruh luar, seperti budaya, lingkungan sosial, dan lain-lain. Salah satu faktor

eksternal yang dapat mempengaruhi auditor adalah independensi dalam melakukan prosedur audit. Teori atribusi dapat mendukung pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit seorang auditor.

Penelitian ini meneliti tiga variabel utama: independensi auditor, skeptisisme auditor, dan kompetensi auditor. Independensi, menurut KBBI, berarti "berdiri sendiri" dan "tidak terikat", mengharuskan auditor berpegang pada penilaiannya tanpa memihak, yang jika terjaga akan meningkatkan kualitas audit (Rahmawati, 2013). Namun, beberapa penelitian menemukan hasil yang bertentangan mengenai pengaruh independensi terhadap kualitas audit (Shahibah et al., 2020; Mulyani & Munthe, 2019). Skeptisisme auditor, yang berarti selalu mempertanyakan dan mengevaluasi pernyataan klien, juga mempengaruhi kualitas audit; penelitian menunjukkan hasil positif (Wulan & Budiarta, 2020) tetapi ada juga yang menemukan tidak ada pengaruh (Fajar, 2020). Kompetensi auditor, yang diartikan sebagai pengetahuan dan pengalaman yang memadai untuk membuat keputusan yang tepat, juga penting untuk meningkatkan kualitas audit (Purwaningsih, 2018), meskipun beberapa penelitian menemukan hasil yang berbeda (Anugerah & Akbar, 2014; Alfiati, 2017).

Penelitian ini menambahkan etika auditor sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan independensi, skeptisisme, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Etika auditor, yang mencakup pemahaman dan kepatuhan terhadap kode etik profesi, dapat membantu auditor mempertahankan independensi meskipun ada tekanan dari klien, sehingga meningkatkan kualitas audit (Azhari et al., 2020; Risandy et al., 2019; Siahaan & Simanjuntak, 2019), meskipun beberapa penelitian menemukan hasil berbeda (Falahudin et al., 2021; Suharti & Apriyanti, 2019). Skeptisisme profesional, sesuai dengan Standar Audit 200, mengharuskan auditor waspada terhadap bukti audit untuk menjaga kualitas audit (IAPI, 2021). Penelitian menunjukkan etika auditor dapat memoderasi hubungan skeptisisme dengan kualitas audit (Fajar, 2020; Marsela et al., 2022; Puspitasari et al., 2019), walaupun ada yang berpendapat sebaliknya (Hermawan et al., 2021; Rahayu et al., 2021). Kompetensi auditor, yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman, juga penting untuk menilai risiko kecurangan dan memahami entitas serta lingkungan klien (IAPI, 2021). Beberapa penelitian menyimpulkan etika auditor dapat memoderasi hubungan kompetensi dengan kualitas audit (Azhari et al., 2020; Falahudin et al., 2021; Siahaan & Simanjuntak, 2019), namun ada yang menyatakan sebaliknya (Ismiyati, 2019; Kertarajasa et al., 2019; Suharti & Apriyanti, 2019).

Berdasarkan penjabaran rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian yaitu untuk menguji dan menilai pengaruh independensi, skeptisisme, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit, serta pengaruhnya jika dimoderasi oleh etika auditor. Hasil penelitian dapat mengembangkan ilmu dan menambah literatur bagi penelitian berikutnya, khususnya yang bagi

penelitian yang berkaitan dengan pengaruh independensi, skeptisisme, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan diperkuat atau diperlemah oleh etika auditor.

Studi Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini akan berfokus pada auditor, melihat kualitas audit dari sisi independensi, skeptisisme, dan kompetensi auditor. Teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku auditor dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kepribadian dan motivasi, serta faktor eksternal, seperti tekanan sosial dan nilai-nilai masyarakat (Nugrahaeni et al., 2018; Pratiwi et al., 2020; Rahmawati, 2013). Kualitas audit diukur berdasarkan pengumpulan dan evaluasi bukti audit sesuai standar yang berlaku (Arens et al., 2017; Rahmawati, 2013). Auditor harus menjaga independensinya dalam fakta dan penampilan untuk menghindari bias dalam penilaian (Arens et al., 2017). Selain itu, kompetensi auditor yang diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman sangat penting untuk memastikan audit yang objektif dan akurat (Meidawati & Assidiqi, 2019; Kristianto & Hermanto, 2017).

Sikap skeptisisme juga penting dalam proses audit, membantu auditor untuk secara kritis mengevaluasi bukti dan tidak langsung mempercayai pernyataan klien tanpa verifikasi yang memadai (Nugrahaeni et al., 2018; IAPI, 2021). Skeptisisme profesional diperlukan untuk mendeteksi indikasi kecurangan atau kesalahan dalam laporan keuangan. Dengan memiliki sikap skeptis, auditor dapat meningkatkan keandalan bukti audit dan kualitas keseluruhan audit. Selain itu, auditor harus menjaga etika profesi, yang mencakup pemahaman dan kepatuhan terhadap kode etik yang telah ditetapkan, untuk memastikan profesionalisme dan integritas dalam pelaksanaan audit.

Etika auditor berperan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan independensi, skeptisisme, dan kompetensi terhadap kualitas audit. Etika profesi membantu auditor mempertahankan independensi dan menjalankan tugas audit dengan kualitas tinggi meskipun ada tekanan dari klien (Azhari et al., 2020; Risandy et al., 2019). Auditor yang berpegang pada kode etik profesi juga lebih cenderung untuk tetap skeptis dan kompeten dalam pekerjaannya, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas audit (IAPI, 2021). Dengan demikian, etika auditor memperkuat pengaruh faktor-faktor independen tersebut terhadap kualitas audit, menjamin laporan audit yang lebih dapat diandalkan dan sesuai standar profesional.

Tinjauan Literatur

Penelitian ini menggunakan berbagai tinjauan literatur untuk menguji pengaruh skeptisisme, independensi, kompetensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit. Nugrahaeni et al. (2018) menemukan bahwa skeptisisme profesional dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sebaliknya, Istiadi dan Pesudo (2021) menyimpulkan bahwa dalam situasi Covid-19, skeptisisme profesional dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sementara independensi dan profesionalisme berpengaruh positif. Siahaan dan Simanjuntak (2019) menemukan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit,

sementara integritas dan profesionalisme berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa etika auditor mampu memoderasi hubungan kompetensi, independensi, integritas, dan profesionalisme terhadap kualitas audit. Ismiyati (2019) menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, tetapi etika auditor hanya memoderasi hubungan akuntabilitas terhadap kualitas audit.

Penelitian oleh Pratiwi et al. (2020) menemukan bahwa profesionalisme dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan kompetensi tidak berpengaruh. Kertarajasa et al. (2019) menunjukkan bahwa kompetensi, due professional care, dan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman dan independensi tidak berpengaruh. Marsela et al. (2022) menemukan bahwa integritas, skeptisisme profesional, dan peer review berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dengan etika auditor memperkuat hubungan skeptisisme profesional tetapi tidak memoderasi hubungan integritas dan peer review terhadap kualitas audit. Rahayu et al. (2021) menunjukkan bahwa skeptisisme profesional, keahlian auditor, dan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan etika auditor memoderasi hubungan keahlian terhadap kualitas audit, namun tidak memoderasi hubungan skeptisisme dan integritas profesional terhadap kualitas audit.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan suatu sikap mental yang terbebas dari pengaruh dan kendali orang lain serta tidak bergantung pada kepentingan pihak lain (Azhari et al., 2020). Auditor yang mampu mempertahankan independensinya tidak terpengaruh oleh tekanan eksternal, memungkinkan mereka untuk melakukan audit dan memberikan opini berdasarkan fakta yang ada secara objektif. Ketika auditor menjaga independensinya, kualitas audit yang dihasilkan dianggap baik dan dapat diandalkan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Akmala, 2020; Ismiyati, 2019; Istiadi & Pesudo, 2021; Napitupulu et al., 2021; Pratiwi et al., 2020).

H1: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Skeptisisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Skeptisisme auditor adalah sikap kritis dalam mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit (Wulan dan Budiarta, 2020). Sikap skeptis ini memastikan keakuratan dan kualitas bukti audit, sehingga meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan. Sebaliknya, skeptisisme yang rendah membuat auditor kurang maksimal dalam menjalankan prosedur audit dan mengidentifikasi bukti yang diterima, sehingga keandalan bukti audit diragukan dan kemungkinan kecurangan tidak terdeteksi. Oleh karena itu, semakin tinggi skeptisisme auditor, semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian sebelumnya

menunjukkan bahwa skeptisisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Hermawan et al., 2021; Mulyani & Munthe, 2019; Nugrahaeni et al., 2018; Wulan & Budiarta, 2020).

H2: Skeptisisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor mencakup pengetahuan dan pengalaman yang memadai untuk melaksanakan audit secara objektif dan cermat (Purwaningsih, 2018). Auditor dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup di bidang akuntansi dan audit dapat menjalankan tugasnya dengan cermat dan objektif, sehingga menghasilkan pemeriksaan dan kesimpulan yang andal. Kompetensi auditor mempengaruhi kualitas audit melalui pemahaman mereka terhadap standar, industri klien, dan faktor lainnya. Auditor harus terus mengembangkan kompetensinya untuk menghadapi dan memecahkan berbagai kompleksitas selama audit, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas audit. Oleh karena itu, semakin tinggi kompetensi auditor, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Azhari et al., 2020; Kertarajasa et al., 2019; Meidawati & Assidiqi, 2019; Oktadelina et al., 2021; Tjahjono & Adawiyah, 2019).

H3: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Pemoderasi

Independensi auditor adalah sikap yang harus selalu dijaga selama penugasan. Kode Etik Akuntan Indonesia (IAPI, 2021) menetapkan bahwa kode etik menjadi prinsip dasar untuk mengatasi ancaman terhadap independensi auditor. Auditor yang beretika tidak mudah terpengaruh oleh keinginan manajemen, sehingga dapat melakukan pemeriksaan sesuai prosedur yang berlaku dan menghasilkan audit yang lebih andal. Hal ini penting karena auditor sering menghadapi tekanan dari manajemen perusahaan. Semakin tinggi sikap independensi auditor, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Demikian pula, semakin tinggi etika auditor, semakin baik kualitas auditnya. Oleh karena itu, etika auditor dapat memperkuat hubungan antara independensi auditor dan kualitas audit. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa etika auditor dapat memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit (Azhari et al., 2020; Risandy et al., 2019; Siahaan & Simanjuntak, 2019).

H4: Etika auditor dapat memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.

Pengaruh Skeptisisme Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Pemoderasi

Skeptisisme auditor adalah sikap yang selalu mempertanyakan, meragukan, dan bersikap kritis terhadap bukti audit, termasuk pernyataan manajemen (Oktavia & Helmy, 2019). Sikap skeptis ini diperlukan untuk menghasilkan audit yang dapat dipercaya. Kode Etik Akuntan Indonesia (IAPI, 2021) menyebutkan bahwa kepatuhan terhadap prinsip dasar etika mendukung penerapan skeptisisme profesional. Dengan demikian, memiliki skeptisisme sebagai sikap mental berarti auditor mematuhi kode etik profesinya. Kurangnya skeptisisme membuat bukti audit menjadi tidak relevan dan kualitas audit menjadi tidak dapat dipercaya. Oleh karena itu, semakin tinggi sikap skeptisisme auditor, semakin baik kualitas auditnya. Begitu pula, semakin tinggi etika auditor, semakin baik kualitas auditnya. Dengan demikian, etika auditor dapat memperkuat hubungan antara skeptisisme auditor dan kualitas audit. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa etika auditor dapat memoderasi pengaruh skeptisisme terhadap kualitas audit (Fajar, 2020; Marsela et al., 2022; Puspitasari et al., 2019).

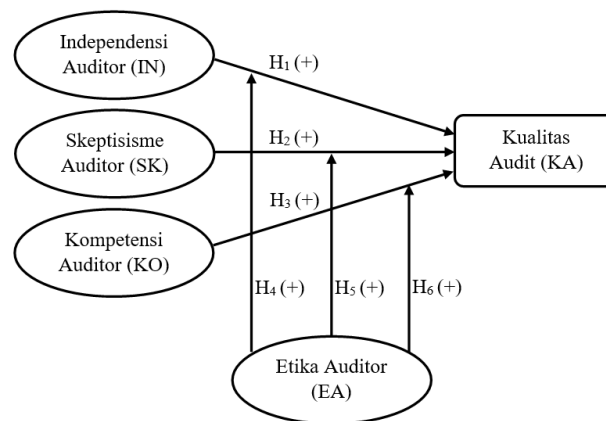
H5: Etika auditor dapat memoderasi pengaruh skeptisisme auditor terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Pemoderasi

Kompetensi auditor adalah faktor penting yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam menjalankan proses audit. Kode Etik Akuntan Indonesia (IAPI, 2021) menyebutkan bahwa prinsip kompetensi mengharuskan auditor untuk melakukan audit hanya jika mereka memiliki atau memperoleh pelatihan dan pengalaman yang memadai. Auditor yang mematuhi kode etik profesinya akan terus meningkatkan kompetensinya, yang pada gilirannya menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Ismiyati, 2019). Dengan kompetensi yang meningkat, auditor dapat melakukan audit dengan lebih baik karena pengetahuan dan pengalaman mereka selalu diperbarui sesuai dengan perubahan dan perkembangan terbaru. Semakin tinggi kompetensi auditor, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Demikian pula, semakin tinggi etika auditor, semakin baik kualitas auditnya. Oleh karena itu, etika auditor dapat memperkuat hubungan antara kompetensi auditor dan kualitas audit. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa etika auditor dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit (Azhari et al., 2020; Falahudin et al., 2021; Puspitasari et al., 2019; Risandy et al., 2019; Siahaan & Simanjuntak, 2019).

H6: Etika auditor dapat memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

Ringkasan dari semua hipotesis di atas dapat diilustrasikan dalam Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, yang memanfaatkan data berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2016). Data diperoleh melalui survei, dan pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dimoderasi oleh variabel moderasi.

Jenis data yang digunakan adalah data primer berupa data kuantitatif, yang diperoleh dari hasil survei dalam bentuk kuesioner yang disebarakan kepada auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Kuesioner berisi pernyataan-pernyataan yang telah disiapkan oleh peneliti, dan responden diminta untuk memilih pernyataan yang sesuai dengan persepsi mereka. Sebelum disebarakan, kuesioner akan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk memastikan kesesuaiannya dan menghindari potensi kesalahpahaman.

Populasi penelitian ini adalah auditor pada KAP di Surabaya, dengan sampel yang diambil menggunakan metode non-probability sampling dengan teknik convenience sampling. Pemilihan metode ini didasarkan pada kemudahan dalam menemukan responden yang akan dijadikan sampel.

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertulis yang dilakukan secara offline dengan skala interval Likert 5 poin, dimana poin 1 untuk "Sangat Tidak Setuju (STS)", poin 2 untuk "Tidak Setuju (TS)", poin 3 untuk "Netral (N)", poin 4 untuk "Setuju (S)", dan poin 5 untuk "Sangat Setuju (SS)". Penelitian ini mencakup lima variabel: variabel dependen adalah kualitas audit, variabel independen adalah independensi, skeptisisme, dan kompetensi auditor, serta variabel moderasi adalah etika auditor.

Kualitas audit diukur dengan 13 pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya (Amrulloh & Putra, 2014; Lidyawati, 2013; Siregar et al., 2019). Independensi memiliki 12 pertanyaan (Amrulloh & Putra, 2014; Lidyawati, 2013; Masni, 2013), skeptisisme memiliki 10 pertanyaan (Fajar, 2020; Nurjanah & Kartika, 2016), kompetensi memiliki 10 pertanyaan (Lidyawati, 2013; Masni, 2013), dan etika auditor memiliki 8 pertanyaan (Putri & Suputra, 2013). Daftar pertanyaan lengkap dapat dilihat di Lampiran 1.

Analisis data dilakukan menggunakan model regresi dengan perangkat lunak Statistical Package for Social Sciences (SPSS) (Tjahjono & Adawiyah, 2019). Uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji kelayakan model melibatkan uji koefisien determinasi dan uji F, sementara uji hipotesis menggunakan uji parsial (t) dan uji regresi linear berganda (Ghozali, 2016). Model regresi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan persamaan berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 IN + \beta_2 SK + \beta_3 KO + \beta_4 EA + \beta_5 IN * EA + \beta_6 SK * EA + \beta_7 KO * EA + \varepsilon$$

dimana:

- KA : Kualitas Audit
- IN : Independensi Auditor
- SK : Skeptisisme Auditor
- KO : Kompetensi Auditor
- EA : Etika Auditor

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

Rata	N	Min	Maks	Mean	Std. Deviasi
IN	132	3,00	5,00	3,8933	0,33984
SK	132	3,00	5,00	4,1515	0,35371
KO	132	3,00	5,00	4,0766	0,35804
KA	132	3,00	5,00	3,9167	0,30696
EA	132	3,00	5,00	4,0436	0,41212

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan hasil pengujian deskriptif pada Tabel 1, penelitian ini melibatkan 132 responden. Setiap variabel diukur menggunakan skala Likert 1-5 untuk setiap pertanyaan kuesioner. Hasil rata-rata jawaban kuesioner untuk variabel penelitian berkisar antara 3,8933 hingga 4,1515, yang menunjukkan bahwa auditor relatif setuju dengan indikator pertanyaan yang diberikan. Ini menunjukkan bahwa auditor menganggap independensi, skeptisisme,

kompetensi, dan etika sebagai komponen penting dalam menciptakan kualitas audit yang baik.

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 13 pertanyaan untuk variabel kualitas audit, 12 pertanyaan untuk variabel independensi, 10 pertanyaan untuk variabel skeptisisme, 9 pertanyaan untuk variabel kompetensi, dan 8 pertanyaan untuk variabel etika auditor, semuanya memiliki nilai signifikan (*2-tailed*) di bawah 0,05 dan positif (hasil tidak ditampilkan). Ini menunjukkan bahwa semua indikator pertanyaan untuk variabel tersebut valid dan memenuhi syarat uji validitas, kecuali satu pertanyaan dari variabel kompetensi yang telah dihapus karena tidak valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas untuk setiap variabel ditampilkan pada Tabel 2. Nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel berada di atas 0,70, yang menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini reliabel atau handal, karena telah memenuhi syarat uji reliabilitas.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Alpha Standard	Keterangan
Independensi	0,758	0,7	Reliabel
Skeptisisme	0,862	0,7	Reliabel
Kompetensi	0,704	0,7	Reliabel
Kualitas Audit	0,785	0,7	Reliabel
Etika Auditor	0,885	0,7	Reliabel

Sumber: Diolah Peneliti

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 3 atas hasil uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi residual pada model adalah 0,523, yang berada di atas 0,05 ($0,523 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel residual berdistribusi normal pada model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Test Statistic	0,112
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,523

Sumber: Diolah Peneliti

Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 4 yang menunjukkan hasil uji multikolinieritas, variabel-variabel penelitian memiliki nilai Pearson correlation di bawah 0,9. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terdapat korelasi tinggi antar variabel-variabel tersebut.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Pearson Correlation	KA	IN	SK	KO	EA	INT1	INT2	INT3
KA	1	0,507	0,458	0,478	0,697	0,712	0,678	0,701
IN	0,507	1	0,365	0,514	0,430	0,817	0,456	0,537
SK	0,458	0,365	1	0,423	0,473	0,500	0,829	0,525
KO	0,478	0,514	0,423	1	0,406	0,534	0,476	0,816
EA	0,697	0,430	0,473	0,406	1	0,870	0,881	0,855
INT1	0,712	0,817	0,500	0,534	0,870	1	0,811	0,835
INT2	0,678	0,456	0,829	0,476	0,881	0,811	1	0,818
INT3	0,701	0,537	0,525	0,816	0,855	0,835	0,818	1

Ket: INT1 = Moderasi antara independensi auditor dan etika auditor (IN*EA); INT2 = Moderasi antara skeptisme auditor dan etika auditor (SK*EA); INT3 = Moderasi kompetensi auditor dan etika auditor (KO*EA)

Sumber: Diolah Peneliti

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada nilai signifikansi regresi yang di-absolute-kan, yaitu sebesar 0,205, yang berada di atas 0,05 ($0,205 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Mean Square	F	Sig.
Regression	3,685	1,414	0,205

Sumber: Diolah Peneliti

Hasil Uji Kelayakan Model

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,760	0,578	0,554

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* pada model adalah sebesar 0,554 (55,4%). Ini mengartikan bahwa variabel dependen kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel independensi, skeptisisme, kompetensi auditor, dan etika auditor sebesar 55,4%. Sedangkan sisanya sebesar 44,6% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Hasil Uji F

Berdasarkan Tabel 7 yang menunjukkan hasil uji F, nilai signifikansi model regresi adalah sebesar 0,000. Hasil uji ini memenuhi kriteria uji F, dimana nilai signifikansi di bawah 0,05 ($\leq 0,05$). Hal ini mengartikan bahwa variabel-variabel dalam model penelitian berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Anova (F)

	Mean Square	F	Sig.
Regression	172,305	24,281	0,000

Sumber: Diolah Peneliti

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji t

	β	Std. Error	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	- 31,289	30,176	-1,037	0,302	
IN	1,857	0,799	2,324	0,022	H1 diterima
SK	-0,025	0,704	-0,035	0,972	H2 ditolak
KO	-0,596	0,795	-0,750	0,455	H3 ditolak
EA	2,014	0,954	2,111	0,037	
IN*EA	-0,052	0,025	-2,103	0,037	H4 ditolak
SK*EA	0,005	0,021	0,212	0,833	H5 ditolak
KO*EA	0,022	0,023	0,943	0,348	H6 ditolak

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel independensi (IN) memiliki koefisien β sebesar 1,857 dengan nilai signifikansi 0,022, sehingga H1 diterima. Variabel skeptisisme (SK) memiliki koefisien β sebesar -0,025 dengan nilai signifikansi 0,972, sehingga H2 ditolak. Variabel kompetensi (KO) memiliki koefisien β sebesar -0,596 dengan nilai signifikansi 0,455, sehingga H3 ditolak. Variabel etika auditor (EA) memiliki koefisien β sebesar 2,014 dengan nilai signifikansi 0,037, yang menunjukkan pengaruh signifikan. Namun, moderasi independensi dan etika (IN*EA) dengan koefisien β sebesar -0,052 dan signifikansi 0,037 menunjukkan hasil negatif, sehingga H4 ditolak. Moderasi skeptisisme dan

etika (SK*EA) dengan koefisien β sebesar 0,005 dan signifikansi 0,833, serta moderasi kompetensi dan etika (KO*EA) dengan koefisien β sebesar 0,022 dan signifikansi 0,348, keduanya menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan, sehingga H5 dan H6 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, menunjukkan bahwa independensi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil ini mendukung penelitian Pratiwi et al. (2020), yang membuktikan bahwa independensi auditor adalah salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh penyebab tertentu. Dalam konteks ini, faktor eksternal yang mempengaruhi independensi auditor meliputi hubungan dengan klien, tekanan dari klien, dan telaah dari rekan auditor. Auditor yang independen akan menjalankan pemeriksaan sesuai prosedur dengan objektif dan melaporkan semua temuan tanpa terpengaruh oleh tekanan dari klien, sehingga keakuratan temuan audit terjamin dan kualitas audit meningkat. Sikap jujur auditor juga berkontribusi pada penilaian positif dari rekan tim, yang memperkuat kualitas audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Ismiyati (2019), Istiadi & Pesudo (2021), dan Siahaan & Simanjuntak (2019), yang juga menemukan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Skeptisisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak, karena menunjukkan bahwa skeptisisme auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nandari dan Latrini (2015) yang juga menemukan bahwa tidak ada pengaruh antara skeptisisme auditor dan kualitas audit. Beberapa faktor dapat menjelaskan hal ini, salah satunya adalah jabatan auditor yang dimiliki responden dalam penelitian ini. Sikap skeptis yang ditunjang oleh mentalitas kritis dalam mengkaji bukti audit lebih sering ditemukan pada auditor senior, sedangkan auditor junior cenderung lebih fokus pada jumlah bukti yang dapat mereka peroleh daripada kualitas kritis dari bukti tersebut (Istiadi & Pesudo, 2021). Sesuai dengan teori atribusi, sikap skeptis adalah sikap yang dapat dibentuk dan dibangun oleh pribadi auditor itu sendiri. Meskipun auditor mungkin telah mengembangkan sikap skeptis, pengembangan tersebut bersifat berkala dan bertahap. Oleh karena itu, jawaban mengenai pertanyaan skeptisisme mungkin belum mencerminkan sikap yang benar-benar kritis dan

matang, yang mengakibatkan hasil yang kurang bernilai positif dalam pengaruhnya terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak, menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini konsisten dengan penelitian Alfiati (2017) yang juga menemukan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah auditor junior dengan pengalaman kerja kurang dari tiga tahun, yang kemungkinan belum cukup menunjukkan kemampuan penuh mereka dalam melaksanakan tugas audit. Selain itu, sesuai teori atribusi, situasi pasca pandemi Covid-19 juga mempengaruhi auditor dalam membuat pertimbangan audit. Selama pandemi, pengetahuan dan keahlian mereka dalam mengaudit mungkin terbatas oleh keadaan, sehingga pengalaman mereka berbeda dibandingkan dengan situasi pasca pandemi, dan mereka memerlukan penyesuaian. Situasi pandemi dapat menyebabkan penurunan kemampuan dalam menilai risiko. Namun, jika auditor bekerja dalam tim, anggota tim yang lain dapat melengkapi kekurangan keterampilan atau kompetensi individu, sehingga kompetensi auditor secara keseluruhan tidak cukup berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Pemoderasi

Hasil penelitian membuktikan bahwa hipotesis keempat ditolak, karena etika auditor yang memoderasi hubungan antara independensi dan kualitas audit menunjukkan pengaruh negatif. Ini mengindikasikan bahwa etika auditor memperlemah hubungan antara independensi dan kualitas audit. Auditor diharapkan berperilaku etis sesuai dengan kode etik profesi, namun ada kemungkinan auditor merasa bahwa etika profesional menuntut banyak hal yang harus dipenuhi. Sesuai dengan teori atribusi, kekhawatiran dalam diri auditor mungkin muncul bahwa meskipun independensinya tinggi dan kualitas auditnya baik, jika ia kurang kompeten dalam bidang tertentu, ia masih belum sepenuhnya menerapkan kode etik profesinya dengan baik. Kompetensi adalah salah satu prinsip dalam etika profesi auditor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari In & Asyik (2019) yang menemukan bahwa independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit ketika etika auditor digunakan sebagai variabel pemoderasi.

Pengaruh Skeptisisme Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Pemoderasi

Hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak, karena etika auditor gagal menjadi variabel pemoderasi dalam hubungan antara skeptisisme auditor dan kualitas audit. Hasil ini mendukung penelitian Hermawan et al. (2021), yang juga menemukan bahwa skeptisisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai pemoderasi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa faktor bias etika dapat mempengaruhi perkembangan kesadaran etis, yang berperan penting dalam profesi akuntansi, termasuk dalam melatih skeptisisme auditor. Sesuai dengan teori atribusi, auditor memiliki kesadaran etis sebagai sikap moral yang melekat selama penugasan. Namun, penerapan etika profesi tidak mampu mempengaruhi kualitas audit jika auditor sendiri tidak memiliki skeptisisme sebagai sikap moral. Jawaban mengenai pertanyaan yang berkaitan dengan skeptisisme dan etika auditor cenderung menghasilkan jawaban yang kurang bernilai positif.

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Pemoderasi

Hipotesis keenam dalam penelitian ini ditolak, karena etika auditor gagal menjadi variabel pemoderasi dalam hubungan antara kompetensi auditor dan kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian Suharti dan Apriyanti (2019) yang menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai pemoderasi. Untuk mencapai tujuannya, auditor perlu memiliki motivasi yang tinggi (Goleman, 2001 dalam Suharti & Apriyanti, 2019). Berdasarkan teori atribusi, auditor akan memenuhi kompetensi dan kode etik profesional jika memiliki dorongan motivasi yang kuat. Pada situasi pasca pandemi, penerapan kode etik tidak cukup untuk mempengaruhi kualitas audit jika auditor itu sendiri tidak berkompeten. Pemahaman dan pelaksanaan kode etik profesi auditor membutuhkan pengetahuan, pemahaman mendalam, dan motivasi yang tinggi dalam etika profesi itu sendiri. Tanpa kompetensi yang memadai, etika auditor tidak dapat meningkatkan kualitas audit secara signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis pertama diterima, menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki sikap independensi dalam penugasannya bersikap jujur, objektif, dan tidak memiliki konflik kepentingan, sehingga dapat memberikan penilaian objektif sesuai fakta-fakta audit yang menunjang kualitas auditnya. Namun,

hipotesis kedua dan ketiga ditolak, karena kompetensi dan skeptisisme auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini mungkin disebabkan oleh fokus auditor junior yang lebih pada jumlah bukti daripada kualitas temuan, serta kurangnya pemikiran akan pentingnya pelatihan khusus. Selain itu, masa pandemi membatasi penerapan sikap skeptis dan kompetensi auditor.

Hipotesis keempat ditolak, karena independensi auditor yang dimoderasi oleh etika auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Banyaknya tuntutan dalam etika profesi mungkin mengurangi perhatian auditor terhadap independensi yang dapat meningkatkan kualitas audit. Hipotesis kelima dan keenam juga ditolak, karena skeptisisme dan kompetensi auditor yang dimoderasi oleh etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penerapan etika profesi tidak mampu meningkatkan kualitas audit jika auditor tidak memiliki skeptisisme sebagai sikap moral dan motivasi untuk mengembangkan kompetensinya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasilnya. Dari 185 kuesioner yang disebar, hanya 136 yang diperoleh kembali, atau sekitar 73,5%, dengan mayoritas responden adalah auditor junior. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan dan menguji pertanyaan-pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit agar lebih relevan dan dapat dijawab secara maksimal oleh auditor. Selain itu, disarankan untuk menyebarkan kuesioner pada bulan-bulan sebelum akhir tahun atau saat auditor tidak dalam masa sibuk, untuk meningkatkan respons dan kualitas data yang diperoleh.

Referensi

- Akmala, R. H. (2020). The Influence of Auditor's Independence, Ethics, and Professional Skepticism on Audit Quality. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 8(1). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6217>
- Alfiati, R. (2017). Pengaruh Etika Auditor, Skeptisme Profesional dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat). *E-Journal Unp Jurnal Akuntansi*, 5(1). <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/2620>
- Amrulloh, & Putra, Y. H. S. (2014). Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik. *El-Muhasaba*, 5(2).
- Anugerah, R., & Akbar, S. H. (2014). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 139-148.
- Arens, M. S. B. A. A., Elder, R. J., & Hogen, C. E. (2017). *Auditing And Assurance Services* (16th ed.). Pearson.
- Asmara, C. G. (2018, August). Kasus SNP Finance, Sri Mulyani Hukum Deloitte Indonesia. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180830074647-17-30904/kasus-snp-finance-sri-mulyani-hukum-deloitte-indonesia>

- Azhari, S. R. I., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 141–180.
- Fajar, M. (2020). *Pengaruh Etika Auditor, Skeptisme Profesional dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat)*.
- Falahudin, A. F., Askandar, N. S., & Sudaryanti, D. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(13), 12–22. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/13276>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawan, S., Rahayu, D., Biduri, S., Rahayu, R. A., & Salisa, N. A. N. (2021). Determining Audit Quality in the Accounting Profession with Audit Ethics as a Moderating Variable. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 5(1), 11–22. <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v5i1.138>
- IAPI. (2021). *Kode Etik Profesi Akuntan Publik 2021*. https://drive.google.com/file/d/1WGH_kRXjEv9twCgPkljmde4lwSSwaDmX/view
- In, A. W. K., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(8), 1–15.
- Ismiyati, A. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 4(1), 89–101.
- Istiadi, M. L. D., & Pesudo, D. A. A. (2021). The Effect of Skepticism, Independence, Professionalism, and Competence towards Audit Quality (in Covid-19 situation). *JURNAL AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 6(2), 125–138. <http://aksi.pnm.ac.id>
- Kertarajasa, A. Y., Marwa, T., & Wahyudi, T. (2019). The Effect of Competence, Experience, Independence, Due Professional Care, And Auditor Integrity On Audit Quality With Auditor Ethics As Moderating Variable. *Finance and Auditing Studies*, 5(1), 80–99. <https://doi.org/10.32602/jafas.2019>
- Kristianto, O., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(11), 1–19.
- lav. (2019, June). Kemenkeu Beberkan Tiga Kelalaian Auditor Garuda Indonesia. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190628124946-92-407304/kemenkeu-beberkan-tiga-kelalaian-auditor-garuda-indonesia#>
- Lidyawati, M. (2013). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. <http://repository.wima.ac.id/id/eprint/1726>
- Marsela, I., Arifuddin, & Indrijawati, A. (2022). The Effect of Integrity, Professional Skepticism, and Peer Review on Audit Quality with Auditor's Ethics as Moderating Variables. *International Journal of Innovations in Engineering Research and Technology [IJERT]*, 9(4), 38–43.

- Masni. (2013). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar.
- Maulana, D. (2020). Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(1), 39–53.
- Meidawati, N., & Assidiqi, A. (2019). The influences of audit fees, competence, independence, auditor ethics, and time budget pressure on audit quality. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 23(2). <https://doi.org/10.20885/jaai.vol23>
- Mulyani, S. D., & Munthe, J. O. (2019). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee, dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada KAP di DKI Jakarta. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 151–170. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.5229>
- Nandari, A. W., & Latrini, M. Y. (2015). Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 164–181. <https://doi.org/10.1>
- Napitupulu, B. E., Umaeroh, M. U., Dewi, S., & Listyowati, D. (2021). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, dan Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 367. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.424>
- Nugrahaeni, S., Samin, & Nopiyanti, A. (2018). Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Kompetensi, Independensi, dan Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit. *EQUITY: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 21(2), 181–198. <https://ejournal.upnvj.ac.id/equity/article/view/643>
- Nurjanah, I. B., & Kartika, A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisisme Profesional Auditor, Objektivitas, dan Integritas terhadap Kualitas Audit. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(2), 123–135.
- Oktadelina, N. P. L., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Objektivitas, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit dengan Independensi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 267–278.
- Oktavia, M. E., & Helmy, H. (2019). Pengaruh Time Budget Pressure dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit. (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1933–1948. <http://jea.pj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/16>
- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 1–11.
- Purwaningsih, S. (2018). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Batasan Waktu Audit, Kode Etik Profesi Akuntan Publik, dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(3), 513–535. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.010>
- Puspitasari, A., Baridwan, Z., & Rahman, A. F. (2019). The Effect of Audit Competence, Independence, and Professional Skepticism on Audit Quality with Auditor's Ethics as Moderation Variables. *International Journal of Business, Economics and Law*, 18(5), 135–144.

- Putri, K. M. D., & Suputra, I. D. G. D. (2013). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 39–53. file:///C:/Users/SOFIAN/Downloads/5876-1-10450-1-10-20130902.pdf
- Rahayu, R. A. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional Audit dan Keahlian Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(2), 242–255.
- Rahayu, R. A., Hariyanto, W., & Wardana, M. D. K. (2021). PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi Peningkatan Kualitas Audit dengan Etika Sebagai Pemoderasi Antara Skeptisisme, Keahlian, dan Integritas. *PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 13(2), 182–200.
- Rahmawati, J. D. W. (2013). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(1). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/304/251>
- Risandy, E., Basri, Y. M., & Rasuli, M. (2019). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Profesionalisme, dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Inspektorat 5 Kabupaten/Kota Provinsi Riau). *Jurnal Ekonomi*, 27(4), 353–369. <http://je.ejournal.unri.ac.id/>
- Shahibah, K., Hariadi, B., & Baridwan, Z. (2020). The effect of quality control system on audit quality: Profesional Skepticism as the moderator variable. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 9(4), 419–425. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i4.782>
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen STIE LMII MEDAN*, 5(1), 81–92.
- Siregar, R. A., Astuty, W., & Sari, M. (2019). Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisme Profesional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit pada BPKP Provinsi Sumatera Utara. *JAKK (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer)*, 2(2), 23–35.
- Soares, C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2021). Pengaruh Independensi, Audit Fee, Audit Tenure, Pengalaman Auditor, serta Due Professional Care terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kharisma*, 3(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Suharti, & Apriyanti, T. (2019). The Effect of Competence and Independence on the Quality of Audits with Auditor's Ethics as a Moderation Variable. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 208(2), 208–217. <http://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Tjahjono, M. E. S., & Adawiyah, D. R. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 253–269.
- Wulan, N. P. A. N. S., & Budiarta, I. K. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Due Professional Care, dan Tekanan Anggaran Waktu pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 624. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p06>